

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perkembangan bisnis yang terjadi di Negara Indonesia menyebabkan persaingan di antara pelaku bisnis menjadi semakin ketat. Ketepatan dan kecepatan menjadi hal yang penting dalam persaingan di antara pelaku usaha. UMKM (Usaha Kecil Mikro Menengah) menjadi pelaksanaan usaha di Indonesia yang memiliki peran cukup signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan data statistik Kementerian Koperasi dan UKM RI pada tahun 2017, tercatat bahwa UMKM memiliki pangsa pasar sekitar 62.928.077 unit (menyerap tenaga kerja hingga 116,673,416 jiwa) atau sebanyak 99,99% berdasarkan seluruh praktisi usaha yang tinggal atau menetap di Indonesia. Usaha besar tercatat 5400 unit atau sebanyak 0,01% berdasarkan seluruh praktisi usaha yang tinggal atau menetap di Indonesia. Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk mencari permasalahan yang dihadapi untuk mencapai efektifitas inventori pada UMKM yang ada di Indonesia.

Mengamati usaha kecil mikro menengah yang jumlahnya cukup banyak di Indonesia, tentunya menemukan beberapa UMKM yang belum menggunakan sistem yang terstruktur, sebagai contoh salah satu UMKM di Sidoarjo yang bernama usaha dagang (UD) Classindo Handmade. Perusahaan tersebut belum menggunakan sistem inventori, sehingga mengakibatkan terjadinya *overstock* pada gudang mereka dan selanjutnya menyebabkan peningkatan biaya simpan di gudang.

Pengelolaan suatu barang di perusahaan pada umumnya membutuhkan *warehouse* (gudang) sebagai tempat untuk penyimpanan barang. Perusahaan membutuhkan sistem untuk membantu pengelolaan barang dalam *warehouse* tersebut. Melihat permasalahan yang cukup tinggi di UMKM, maka diperlukan sebuah sistem yang dapat membantu dan mengontrol inventori agar Efisiensi Inventori dalam suatu perusahaan dapat tercapai.

Gambar 1.1 Tingkat UMKM

NO	INDIKATOR	SATUAN	TAHUN 2016 ⁽¹⁾		TAHUN 2017 ⁽²⁾		PERKEMBANGAN TAHUN 2016-2017	
			JUMLAH	PANGSA (%)	JUMLAH	PANGSA (%)	JUMLAH	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	UNIT USAHA (A+B)	(Unit)	61.656.547		62.928.077		1.271.529	2,06
	A. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)	(Unit)	61.651.177	99,99	62.922.617	99,99	1.271.440	2,06
	- Usaha Mikro (UMi)	(Unit)	60.863.578	98,71	62.106.900	98,70	1.243.322	2,04
	- Usaha Kecil (UK)	(Unit)	731.047	1,19	757.090	1,20	26.043	3,56
	- Usaha Menengah (UM)	(Unit)	56.551	0,09	58.627	0,09	2.075	3,67
	B. Usaha Besar (UB)	(Unit)	5.370	0,01	5.460	0,01	90	1,67

Sumber: <http://www.depkop.go.id/data-umkm>

Persediaan barang dagang atau yang disebut dengan inventori merupakan suatu elemen penting dalam suatu perusahaan. Inventori yang berupa bahan mentah adalah salah satu aset perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan, kemudian diproses dan dijual ke konsumen untuk mendapatkan keuntungan. Seorang pimpinan memiliki tugas untuk memantau. Pemantauan ketersediaan inventori merupakan suatu proses yang vital. Pemantauan ini memiliki tujuan untuk menjaga persediaan dari kekurangan maupun kehilangan.

Bahan baku atau raw material merupakan bahan utama atau yang biasa disebut sebagai bahan mentah (belum diolah) dan memiliki nilai jual yang rendah dibandingkan dengan barang setengah jadi (WIP) atau barang jadi, sedangkan barang WIP adalah barang yang perlu diproses lebih lanjut supaya dapat menjadi barang jadi. Dalam hal ini barang jadi merupakan hasil akhir dari sebuah proses produksi dan pada umumnya barang jadi memiliki nilai jual yang lebih tinggi dibandingkan dengan bahan mentah dan barang WIP proses barang mentah dan barang WIP.

Prawirosentono (2005) dalam penelitiannya menjabarkan bahwa inventori dibagi menjadi dua berdasarkan jenis perusahaan. Perusahaan yang bergerak pada bidang manufaktur, maka dapat didefinisikan bahwa persediaan dapat berupa simpanan barang mentah dan WIP yang akan diolah untuk mendapat nilai

ekonomi yang lebih tinggi. Jika perusahaan yang dimaksud merupakan sebuah perusahaan dagang, maka persediaan berupa barang jadi yang siap untuk dijual ke konsumen.

Kondisi keluar dan masuknya barang dari gudang yang terjadi setiap hari dapat memungkinkan terjadinya kesalahan dalam pencatatan barang-barang yang diambil dari gudang tersebut dikarenakan kurangnya tindak lanjut (*follow up*) dari pihak yang mengambil barang yang ada di dalam gudang. Dalam upaya meningkatkan Efisiensi Inventori gudang, maka perlu sebuah sistem yang dapat mengontrol dan mempermudah sistem penyimpanan dalam gudang. Hal ini dapat meminimalisir kekeliruan semaksimal mungkin. Wibowo (2009) berpendapat bahwa “sistem inventori merupakan suatu sistem yang memiliki fungsi untuk mendata persediaan barang dalam gudang (masuk keluarnya barang dari gudang termasuk juga retur) yang dilaporkan harian sampai bulanan”.

Sumber daya manusia juga tidak luput menjadi faktor yang mempengaruhi jalannya perusahaan. Semakin tinggi permintaan konsumen terhadap suatu barang, maka jumlah sumber daya manusia pada perusahaan akan meningkat. Bertambahnya karyawan dalam suatu perusahaan, maka tidak dipungkiri terdapat beberapa sumber daya manusia yang memiliki karakter yang berbeda. Setiap karakter yang dibawa oleh karyawan tentunya dapat membantu jalannya perusahaan dan juga tidak luput dapat merugikan perusahaan. Motivasi perlu diberlakukan di seluruh kalangan karyawan perusahaan untuk meningkatkan kinerja karyawan. Michael Armstrong (1990) berpendapat “Dengan meningkatnya motivasi seorang karyawan dapat meningkatkan usaha dan prestasi kerja ke arah yang lebih baik”.

Kualitas barang yang dikirim oleh *vendor* kepada perusahaan menjadi salah satu faktor berjalannya perusahaan, jika kualitas yang dikirim oleh *vendor* tidak sesuai dengan standar perusahaan, maka proses pembuatan barang tidak dapat dimulai, sehingga dapat menimbulkan kekecewaan dari pihak konsumen. Menurut Tjiptono (2000) “sifat loyalitas konsumen dapat tumbuh, apabila konsumen

mendapatkan kepuasan”. Inventori yang tidak sesuai dengan standar perusahaan dapat menunda proses produksi pada perusahaan tersebut. Menurut Handoko (1999) bahwa “Kualitas merupakan faktor yang dimiliki oleh suatu produk dan faktor tersebut menyebabkan produk tersebut memiliki suatu nilai, sehingga dengan adanya kualitas produk yang baik akan meningkatkan kepuasan dan loyalitas konsumen”.

Berdasarkan permasalahan yang tertulis di atas, maka penelitian ini akan mengangkat judul “**Analisis Sistem Inventori, Keakuratan Pemenuhan Unit, dan Dampak Motivasi terhadap Efisiensi Inventori Perusahaan**”

Rumusan Masalah

Atas permasalahan yang sudah dijabarkan di atas, penelitian telah merumuskan permasalahan menjadi:

Apakah Sistem Inventori, Keakuratan Pemenuhan Unit dan Dampak Motivasi mempengaruhi Efisiensi Inventori?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapat jawaban dan menganalisis pengaruh Sistem Inventori, Keakuratan Pemenuhan Unit dan Dampak Motivasi terhadap Efisiensi Inventori Perusahaan.

Batasan Penelitian

Penelitian ini membatasi ruang lingkup topik permasalahan sebagai berikut:

1. Penelitian dibatasi hanya pada perusahaan X yang berlokasi di Jakarta Pusat.
2. Penelitian menggunakan data perusahaan dari periode bulan Januari 2019 hingga Maret 2020 dengan periode bulanan.

Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Jawaban atas penelitian diharapkan bisa memberikan manfaat kepada penelitian-penelitian yang berhubungan dengan dampak dari Sistem Inventori, Keakuratan Pemenuhan Unit, Dampak Motivasi dan terhadap Efisiensi Inventori perusahaan.

2. Manfaat Praktis

A. Bagi praktisi bisnis, hasil penelitian diharapkan dapat digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang memiliki pengaruh terhadap inventori perusahaan. Para praktisi bisnis yang belum mengetahui faktor-faktor tersebut dapat memiliki gambaran mengenai hal-hal yang berpengaruh terhadap tingkat Efisiensi Inventori perusahaan.

B. Bagi akademis, jawaban dan proses penelitian dapat digunakan oleh para pelajar sebagai bahan pembelajaran khususnya dalam pelajaran inventori *management*.

C. Bagi Industri, hasil penelitian tersebut dapat digunakan sebagai standar operasional dalam suatu sistem di perusahaan agar dapat meningkatkan Efisiensi Inventori pada perusahaan.

D. Bagi Regulator, jawaban atas penelitian dapat dijadikan sebagai petunjuk dalam pembuatan kebijakan-kebijakan perusahaan terkait pentingnya Sistem Inventori, Keakuratan Pemenuhan Unit, dan Dampak Motivasi terhadap Efisiensi Inventori perusahaan.

Sistematika Penulisan

Penyajian pada laporan ini dibagi menjadi 5 (lima) bab, penjelasan secara singkatnya adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Bab 1 (satu) pada penelitian ini akan membahas mengenai latar belakang masalah yang ingin diangkat menjadi suatu penelitian,

selain itu juga terdapat rumusan masalah yang ditemukan dalam penelitian ini. Batasan-batasan penelitian dan tujuan penelitian yang dibuat digunakan untuk mengetahui kesimpulan dan hasil atas rumusan masalah yang sudah ditentukan. Serta tertulis juga kepada siapa saja manfaat dari penelitian dapat dipergunakan. Dan yang terakhir mengenai penjabaran sistematika penulisan.

BAB II : Landasan Teori

Bab 2 (dua) pada penelitian ini akan menjelaskan mengenai landasan teori. pada bab 2 (dua) berisi jawaban-jawaban yang berasal dari jurnal penelitian. Jurnal penelitian didapatkan dari internet dan buku yang tentunya berhubungan dengan penyusunan laporan skripsi.

BAB III : Metode Penelitian

Bab 3 (tiga) pada penelitian ini akan memaparkan metode-metode penelitian yang telah dipakai, selain itu variabel dan sampling penelitian juga dibahas dalam bab ini.

BAB IV : Analisis dan Hasil Penelitian

Bab 4 (empat) pada penelitian ini menguraikan jawaban akhir atas penelitian yang mencakup analisis dari Sistem Inventori, Keakuratan Pemenuhan Unit, dan Dampak Motivasi terhadap Efisiensi Inventori. Hal tersebut dilakukan dengan pengujian hipotesis, analisis, serta pembahasan terhadap hasil penelitian.

BAB V : Kesimpulan

Pada bab lima berisi tentang kesimpulan, saran, dan implikasi atas analisis dari Sistem Inventori, Keakuratan Pemenuhan Unit, dan Dampak Motivasi terhadap Efisiensi Inventori.